

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian tentang hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda yang datanya telah dikumpulkan pada bulan Maret – April 2020 dengan jumlah responden yaitu sebanyak 146 orang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa lembar kuesioner dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel serta penjelasannya yang didasarkan pada analisis univariat dan bivariat.

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Puskesmas Sempaja yang berada di Jl. Wahid Hasyim I, Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur ini memiliki beberapa fasilitas dalam pelayanannya yaitu ruang pendaftaran, ruang tunggu, ruang pengambilan obat, ruang pemeriksaan, dan ambulans.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisa Univariat**

Hasil dari penelitian ini disajikan sesuai dengan tahapan analisa yang telah direncanakan yaitu analisa univariat yang meliputi karakteristik demografi dari responden.

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik demografi lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda**

Karakteristik Demografi	Frekuensi	Presentase %
Usia		
Elderly (60-74 tahun)	130	89
Old ( 75-90 tahun)	16	11
Very Old (>90 tahun)	0	0
Jenis Kelamin		
Perempuan	101	69,2
Laki - laki	45	30,8
Pekerjaan		
Pensiun	15	10,3
IRT	97	66,4
Swasta	32	21,9
PNS	2	1,4
Jarak Rumah		
Dekat (< 1 km)	146	100
Jauh (> 1 km)	0	0
Jumlah Kunjungan Pertahun		
Aktif (> 4 kali)	85	58,2
Tidak Aktif (> 4 kali)	61	41,8

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4.1 Menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi responden. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak yaitu pada usia Elderly (60-74 tahun) sebanyak 130 orang (89%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 101 orang (69,2%). Pekerjaan terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak (66,4%). Jarak rumah lansia ke posyandu lansia seluruhnya dekat yaitu sebanyak 146 orang (100%). Dan untuk jumlah kunjungan pertahun didapatkan

hasil yaitu lansia aktif dalam mengikuti kunjungan lansia sebanyak 85 orang (58,2%).

b. Distribusi Frekuensi Motivasi

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Motivasi**

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	41	28,1
Kurang	105	71,9
Total	146	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari Tabel 4.2 di dapatkan hasil bahwa responden frekuensi motivasi terbanyak yaitu kurang dengan jumlah sebanyak 105 orang (71,9%) dan baik sebanyak 41 orang (28,1%).

c. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	79	54,1
Kurang	67	45,9
Total	146	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari Tabel 4.3 Di dapatkan hasil bahwa responden frekuensi dukungan keluarga terbanyak yaitu baik dengan jumlah sebanyak 79 orang (54,1%) dan kurang sebanyak 67 orang (45,9%).

## 2. Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisa data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisa data secara bivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen yaitu motivasi dan dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan menggunakan uji *Chi Square*. Adapun hubungan antara variabel – variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil bivariat hubungan antara motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

**Tabel 4.4 Hubungan antara motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda**

Variabel	Kunjungan lansia						Nilai P
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Motivasi							
Baik	27	65,9	14	34,1	41	100	0,242
Kurang	58	55,2	47	44,8	105	100	

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil penelitian ini pada responden dengan motivasi di dapatkan data lansia dengan motivasi baik dan aktif dalam kunjungan ke posyandu sebanyak 27 orang (65,9%) , motivasi baik dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 14

orang (34,1%). Sedangkan responden dengan motivasi kurang dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 58 orang (55,2%), motivasi kurang dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 47 orang (44,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $p=0,242$  hal ini berarti nilai  $p>\alpha(0,05)$ . Jadi hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda.

- b. Hasil bivariat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia

**Tabel 4.5 Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja**

Variabel	Kunjungan lansia						Nilai P
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Keluarga							
Baik	54	68,4	25	31,6	79	100	0,007
Kurang	31	46,3	36	53,7	67	100	

Sumber : Data Primer 2020

Dari hasil penelitian ini pada responden dukungan keluarga di dapatkan dukungan keluarga baik dan aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 54 orang (68,4%), dukungan keluarga baik dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 25 orang (31,6%). Sedangkan pada responden dukungan keluarga

kurang dan aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 31 orang (46, 3%), dukungan keluarga kurang dan tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 36 oarang (53, 7%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $p=0,007$  hal ini berarti nilai  $p < \alpha$  (0,05). Jadi hal ini berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda.

### C. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah di dapat dari analisa univariat yang meliputi karakteristik demografi, variabel independen dan dependen serta membahas hasil dari analisa bivariat dari kedua variabel yaitu hubungan motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dan hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda kemudian membandingkan teori dengan penelitian terkait.

#### 1. Pembahasan Karakteristik Demografi

##### a. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bulan Maret – April 2020 dengan jumlah responden sebanyak 146 orang lansia didapatkan usia lansia paling banyak adalah usia *Elderly* (60-74 tahun) yaitu sebanyak 130 orang (89%) dan dengan jumlah yang

paling sedikit adalah usia *Old* (75-90 tahun) yaitu sebanyak 16 orang (11%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki usia yang bertambah maka akan mengalami masalah fisiologis dan mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga menjadi lebih beresiko terkena penyakit (Padila,2013). Hal tersebut membuat lansia menjadi tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu secara rutin.

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Sofia & Gusti, 2017) Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Semakin bertambahnya usia, maka besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Permasalahan yang sangat mendasar pada usia lanjut adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif. Menjadi lansia adalah proses yang alamia dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Semakin bertambahnya usia, fungsi tubuh juga mengalami kemunduran, sehingga lansia lebih mudah terganggu kesehatannya, baik secara fisik maupun kesehatan jiwa (Kemenkes, 2016).

Dari hasil penelitian (Elis Agustina, 2017) didapatkan bahwa sebagian besar dari lansia yang mengikuti kegiatan posyandu memiliki usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 72 orang (75%). Sedangkan menurut (WHO, 2015) Lanjut usia merupakan masa

dimana seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih yang mengalami penurunan kesehatan baik fungsi sosial serta psikologis yang dapat menghambat aktivitas kehidupannya sehari – hari. Dalam proses kehidupan setiap manusia akan mengalami proses menua.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian kepada 146 orang responden didapatkan usia lansia terbanyak adalah usia *Elderly* (60-74 tahun) di mana lansia masih mampu untuk pergi ke posyandu lansia untuk mengikuti kegiatan yang ada di posyandu lansia. Dan semakin bertambahnya usia maka akan semakin sulit lansia untuk datang ke posyandu lansia.

#### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data lansia dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 101 orang (69,2%) dan dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 45 orang (30,8%).

Hasil yang sama juga di dapatkan oleh (Nina Purnawati, 2014) dari hasil penelitiannya di dapatkan lansia yang lebih banyak berkunjung ke posyandu lansia adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (53,6%) sedangkan lansia yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 5 orang (29,4%). Ini menunjukkan



bahwa lansia perempuan mempunyai tingkat kunjungan ke posyandu lebih baik dibandingkan dengan lansia laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosyid,2009) bahwa lansia berjenis kelamin perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya, sedangkan lansia yang berjenis kelamin laki – laki mempunyai perilaku mempunyai perilaku mengikuti kegiatan posyandu rendah karena laki – laki secara psikologis cepat bosan dan lebih memilih untuk bekerja.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 146 orang responden jumlah lansia yang mengikuti kegiatan di posyandu yaitu lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang berjenis kelamin laki-laki.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data lansia paling banyak adalah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 97 orang (66,4%), Swasta sebanyak 32 orang (21,9%), Pensiunan sebanyak 15 orang (10,3%) dan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang (1,4%).

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian (M. Misra, K. Hi. Bisnu, 2017) didapatkan bahwa lansia yang datang berkunjung ke posyandu lansia lebih banyak yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 34 orang (50,0%), wiraswasta sebanyak 15 orang (22,1%), pensiunan sebanyak 10 orang (14,7%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3 orang (4,4%), karyawan swasta sebanyak 2 orang (2,9%), supir sebanyak 2 orang (2,9%), dan buruh sebanyak 2 orang (2,9%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia paling banyak yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang untuk dapat berkunjung ke posyandu lansia.

#### d. Jarak Rumah

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data lansia dengan jarak rumah terdekat dengan posyandu lansia yaitu sebanyak 146 orang (100%) dan dengan jarak rumah jauh yaitu sebanyak 0 orang (0%). Jarak merupakan

salah satu faktor yang menghambat seseorang untuk datang ke posyandu lansia. Jarak yang jauh membuat lansia tidak dapat mengikuti kegiatan di posyandu lansia secara rutin.

Hal yang sama terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Andersen, 2012) jarak dapat membatasi kemampuan untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana dan transportasi yang tersedia sangat terbatas, komunikasi sulit dan di daerah tersebut tidak tersedia tempat pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar Arfan, 2017) dari hasil penelitiannya di dapatkan data lansia dengan jarak rumah dekat yaitu sebanyak 50 orang (66,7%) dan lansia dengan rumah jauh sebanyak 25 orang (33,3%). Jarak merupakan kemampuan manusia dalam mengorganisasikan pengamatan. Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke posyandu lansia. Dimana dalam hal ini para lansia mempunyai persepsi dalam menganalisa tentang jauh tidaknya jarak pelayanan kesehatan, karena jarak merupakan salah satu faktor pendukung yang mungkin seseorang berperilaku. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2005), bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap kesehatan.

Lansia tidak datang ke posyandu lansia di sebabkan karena rumahnya jauh dan pelayanan kesehatan kurang terjangkau.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia di dapatkan bahwa seluruh responden memiliki jarak rumah yang dekat dengan posyandu lansia sebanyak 146 orang (100%). Jarak rumah yang dekat ataupun jauh dari posyandu lansia dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia sehingga lansia dengan jarak rumah yang dekat lebih sering ke posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu lansia.

#### e. Kunjungan Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data bahwa lansia dengan kunjungan aktif yaitu sebanyak 85 orang (58,2%) dan lansia dengan kunjungan tidak aktif sebanyak 61 orang (41,8%). Sebagian besar lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kunjungan lansia memiliki hambatan atau masalah yang menyebabkan dirinya tidak dapat mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Adapun hambatan yang terjadi pada lansia seperti dikarenakan sedang sakit, tidak ada yang mengantar, ada juga yang

ingin dirumah saja untuk menjaga cucunya, dan lansia yang kurang mengetahui manfaat akan pentingnya kegiatan di posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herlina, 2015) bahwa sebagian besar lansia aktif dalam melakukan kunjungan lansia di posyandu lansia sebanyak 25 orang (56,8%) dan lansia tidak aktif sebanyak 10 orang (43,2%). Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia mencakup kegiatan layanan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua bahagia dan berdaya guna (Faried, 2009).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kunjungan aktif sebanyak 5 orang (58,2%). Oleh karena itu dalam hal ini motivasi dan dukungan dari keluarga sangat penting bagi lansia untuk rutin dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia agar lansia dapat memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia.

f. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data bahwa lansia dengan motivasi baik sebanyak 27 orang (65,9%) dan lansia dengan motivasi kurang sebanyak 58

orang (55,2%). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorong untuk melakukan perbuatan – perbuatan (perilaku). Motivasi sangat erat kaitannya dengan seorang lansia karena motivasi akan berfungsi untuk menentukan arah perbuatan apa yang harus dilakukan dengan baik terutama dalam meningkatkan kesehatan seorang lansia salah satunya adalah dalam keaktifan datang ke posyandu (Notoadmodjo, 2007).

Hal ini berkaitan dengan penelitian (Sulistianingsih, 2016), dalam penelitiannya di dapatkan responden motivasi baik sebanyak 19 orang (41,3%) dan responden dengan motivasi kurang sebanyak 27 orang (58,7%). Keluarga merupakan peran penting dalam mendorong mendorong motivasi, minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan pada diri lansia (Depkes RI, 2006).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suseno, 2012) motivasi lansia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan karena seseorang terdorong melakukan Sesutu bila merasa ada suatu kebutuhan. Jadi, dapat

diartikan bahwa lansia yang memiliki motivasi akan terdorong untuk mengikuti kegiatan di posyandu. Disisi lain bagi lansia yang tidak memiliki motivasi untuk datang ke posyandu di khawatirkan kesehatan lansia tidak terpantau.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia di dapatkan bahwa lansia dengan motivasi kurang sebanyak 58 orang (55,2%). Hal ini berarti motivasi dari keluarga lansia sangat berpengaruh dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatan lansia secara rutin.

#### g. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dari 146 orang responden di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda di dapatkan data bahwa lansia dengan dukungan keluarga baik sebanyak 79 orang (54,1%) dan lansia dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 67 orang (45,9%). Dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan oleh lansia agar rutin mengunjungi posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nina purnawai, 2014) dari hasil penelitiannya di dapatkan bahwa lansia yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 30 orang (90,9%)

sedangkan yang mempunyai dukungan keluarga kurang sebanyak 5 orang (12,5%).

Hal ini berarti lansia yang mempunyai dukungan keluarga yang baik maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sunartyasih (2011) bahwa dukungan keluarga berhubungan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Menurut Fridman (2008) bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya. Fungsi keluarga adalah serangkaian perilaku yang di harapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan oleh keluarganya, dalam hal tersebut keluarga mempunyai beberapa fungsi yang dapat dijalankan yaitu fungsi biologis, psikologis (memberi perhatian), sosial, ekonomi dan pendidikan (Sunaryo, 2004).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan responden sebanyak 146 orang lansia di dapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kunjungan aktif sebanyak 85 orang (58,2%). Oleh karena itu dukungan



keluarga sangat penting untuk lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sehingga lansia akan lebih aktif lagi dalam melakukan kunjungan.

## 2. Pembahasan Bivariat

### a. Hasil bivariat hubungan motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja di dapatkan nilai  $p\text{-value } 0,242 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  gagal di tolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda, lansia dengan motivasi baik dan aktif sebanyak 27 orang (65,9%), motivasi baik dan tidak aktif sebanyak 14 orang (34,1%) sedangkan lansia dengan motivasi kurang dan aktif sebanyak 58 orang (65,9%), motivasi kurang dan tidak aktif sebanyak 47 orang (44,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani, 2018) dari hasil responden motivasi dengan kunjungan ke posyandu lansia di dapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,282$  ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  gagal ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Menurut (Purwanto, 2007) motivasi memiliki tujuan antara

lain untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka orang tersebut akan bergerak untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, keinginan maupun tujuan yang mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

Dorongan dari orang – orang terdekat di lingkungannya akan menimbulkan motivasi bagi lansia untuk tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Himbauan dari kader ataupun tenaga kesehatan biasanya di sertai dengan penjelasan mengenai kegiatan posyandu lansia. Hal ini akan meningkatkan persepsi tentang manfaat posyandu lansia. Persepsi bahwa kegiatan posyandu lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia sesuai dengan harapan – harapan para lansia akan meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan nilai *p-value*  $0,242 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  gagal ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna).

- b. Hasil bivariat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan motivasi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja di dapatkan nilai  $p\text{-value } 0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda, lansia dengan dukungan keluarga baik dan aktif sebanyak 54 orang (68,4%), dukungan keluarga baik dan tidak aktif sebanyak 25 orang (31,6%) sedangkan dukungan keluarga kurang dan aktif sebanyak 31 orang (46,3%), dukungan keluarga kurang dan tidak aktif sebanyak 36 orang (53,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nia Nurzia, 2017) berdasarkan responden dukungan keluarga lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia di dapatkan hasil  $p\text{-value} = 0.009$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia. Faktor penyebab adanya hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia adalah dikarenakan

dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan lansia tidak melakukan kunjungan posyandu lansia, karena lansia lebih mempercayakan segala sesuatu hal mengenai kesehatannya kepada keluarga dan hal itu menyebabkan lansia enggan dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi, 2010) didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,006 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya yaitu ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Keluarga merupakan orang yang paling sering memberikan dukungan secara terus menerus agar lansia tetap berupaya mempertahankan kesehatannya salah satunya dengan cara ikut kegiatan posyandu lansia secara rutin. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Maryam dkk, 2008). Menurut (Azizah, 2011) lansia memiliki ikatan emosional yang paling besar dengan keluarga sehingga lansia membutuhkan dukungan keluarga untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah penting dalam hidupnya termasuk didalamnya masalah kesehatan yang dialaminya. Dalam hal kesehatan, keluarga memiliki peran penting,

sedapat mungkin mengontrol dan mengingatkan lansia untuk rutin memeriksakan kesehatannya secara berkala ditempat pelayanan kesehatan termasuk posyandu.

Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam pemberian dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Dukungan keluarga ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sempaja Samarinda dengan nilai *p-value*  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna).

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan dan penyelesaian terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen motivasi dan dukungan keluarga pada penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti sendiri dan peneliti tidak melakukan uji bahasa ke tata bahasa sehingga masih perlu dikembangkan untuk dilakukan uji di beberapa Posyandu lansia agar lebih valid dan reliable walaupun instrument penelitian ini sudah di uji validitas dan reliabilitaskan.

### 2. Responden

Terdapat keterbatasan dari responden yaitu terkadang lansia terlihat sulit untuk memahami pertanyaan yang peneliti tanyakan sehingga saat lansia mengisi lembar instrument penelitian harus dibacakan oleh peneliti.